



EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA CISEMPUR KECAMATAN CIBALONG KABUPATEN TASIKMALAYA

DENI PERMANA

Ilmu Administrasi Negara, STIA YPPT PRIATIM Tasikmlaya
denipermana22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah efektivitas pengelolaan dana desa serta masalah-masalah apa saja yang dihadapi dalam pengelolaan dana desa yang dalam hal ini akan berdampak pada pembangunan dan pemberdayaan desa. Adapun sumber data yaitu data primer dengan melakukan wawancara kepada informan dan data sekunder yaitu berupa arsip dokumen yang relevan dengan penelitian.

Dalam melihat efektivitas dari pengelolaan dana desa, ada tiga kriteria yaitu pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan dana desa sudah dilaksanakan dengan cukup baik, hanya dalam proses pelaksanaan masih ada kendala. Adapun kendala yang dihadapi yaitu partisipasi masyarakat yang masih minim, sumber daya manusia masih rendah. Adapun saran dalam hal ini yaitu harus meningkatkan partisipasi masyarakat, dan sumber daya manusia ditingkatkan lagi.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengelolaan, Dana Desa

ABSTRACT

The research was entitled the effectiveness of fund management in Cisempur, Cibalong, tasikmalaya. This research was descriptive qualitative by using an inductive approach. This researchs formulation problem is how village fund managemens effectiveness and the problems faced in managing village funds. The data sources were primary data in interviews with the informants, and secondary data was the relevant documents.

In seeing the effectiveness of village fnd management, there are three criteria, that is achievements of objectives, adaptation, integration. Based on research result that the management of village funds its been done pretty well, only in the implementation process three are still obstacles. The obtacles faced that is

community participation is still minimal, human resources are still low. The suggestion in this case are must increase community participation, and human resources are improved again.

Keywords : Effectiveness, Management, Village Fund

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut peraturan pemerintah nomor 60 tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari APBN, dalam pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukan bagi desa yang kemudian ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dalam pasal 4 mengatakan bahwa pengaturan desa tersebut bertujuan membentuk pemerintahan yang profesional, efisien, efektif, terbuka serta tanggung jawab. Mengenai pengaturan tersebut untuk mencapai masyarakat yang sejahtera memerlukan terselenggaranya aparat pemerintahan yang profesional terutama figur seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsi pemerintahan. Salah satu

faktor penting dalam terhadap efektivitas pengelolaan dana desa adalah faktor pengaruh kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala desa dalam hal mengurus serta mengelola anggaran dana desa agar tepat sasaran, maka diperlukan suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan.

Pemahaman mengenai pengelolaan dana desa di desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan di level desa, khususnya perangkat desa dalam mewujudkan desa yang kuat, tangguh dan mandiri.

Berdasarkan observasi, di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya diperoleh informasi yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa masih rendah seperti berikut ini:

1. Tidak tepatnya sasaran kegiatan dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembangunan jalan rabat beton dilaksanakan di jalan jalur kabupaten yang seharusnya dilaksanakan di

- jalan jalur desa pada tahun anggaran 2017.
2. Program pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah desa belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hal ini bisa dilihat dari terjadinya keterlambatan proses pembangunan yang mengakibatkan keterlambatan pencairan dana desa tahap dua pada tahun anggaran 2017.
 3. Program pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa melalui dana desa belum sepenuhnya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, hal ini bisa dilihat dari hasil pembangunan terfokus pada infrastruktur jalan dan sarana prasarana sehingga masyarakat secara luas belum merasakan adanya pemerataan pembangunan pada tahun anggaran 2017

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi tema sentral penelitian ini adalah efektivitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian maka judul penelitian yang diajukan adalah “Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis mengemukakan pernyataan masalah (*problem statement*), penulis mengemukakan pertanyaan penelitian yaitu

“Bagaimana efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya?”

1.3 Maksud Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mencari dan menganalisis mengenai efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui, memahami dan menganalisis efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritik

Menurut Stress (1985:87) mengemukakan bahwa:“efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu sendiri serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.

Efektivitas menurut Duncan dalam Steers (1986 : 53) mengatakan mengenai indikator dari efektivitas sebagai berikut :

1. Pencapaian tujuan. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus

dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar suatu pencapaian tujuan akhir semakin terjamin diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasi. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkret.

2. Adaptasi. Yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan

lingkungannya. Oleh karena itu, digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

3. Integrasi. Yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsesus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti yaitu kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten tasikmalaya. Objek yang diteliti

dalam penelitian ini terkait dengan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif untuk mengetahui situasi dilapangan secara nyata atau real, karena penulis menganalisis secara langsung bagaimana efektivitas pengelolaan dana desa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana kondisi dilapangan dengan menemukan beberapa fenomena yang bisa dilukiskan secara akurat mengenai sikap dan perilaku orang tertentu baik perorangan maupun kelompok yang berasal dari hasil penemuan penulis.

Selanjutnya sebagai panduan dalam melakukan penelitian dilapangan, dengan berlandaskan teori yang digunakan, penulis menyediakan parameter penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Parameter Penelitian

Kajian	Aspek Kajian	Parameter	Sumber Data
Kriteria Efektivitas menurut Steers (1986:53)	Pencapaian tujuan	Program kegiatan harus tepat sasaran sesuai dengan peraturan	1.Kepala Desa 2.Sekretaris Desa 4.Tim Pengelola Kegiatan 5.Masyarakat
	Adaptasi	Program kegiatan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	1.Kepala Desa 2.Sekretaris Desa 4.Tim Pengelola Kegiatan 5.Masyarakat
	Integrasi	Hasil Kegiatan sesuai dengan rencana dan dapat diterima semua pihak	1.Kepala Desa 2.Sekretaris Desa 4.Tim Pengelola Kegiatan 5.Masyarakat

3.2 Teknik Sampling dan Penentuan Informan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui teknik snowball sampling.

Pada kegiatan usulan penelitian ini yang menjadi informan atau subyek penelitian adalah :

1. Kepala Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya
2. Sekretaris Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya

3. Tim Pengelola Kegiatan Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya
4. Masyarakat Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Dalam

penelitian dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan dengan memperhatikan fenomena yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi langsung disertai dengan wawancara dengan informan.

3.5 Teknik Pengamatan Langsung (observasi)

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik pelaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

3.7 Teknik Wawancara

Mendalam

wawancara yang dilakukan terhadap informan dengan menggunakan bantuan pedoman wawancara yaitu membuat catatan dengan tujuan serta masalah penelitian sehingga memperoleh data-data dan keterangan dari subjek penelitian yang akurat.

3.8 Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi merupakan upaya pengumpulan data melalui pengkajian terhadap sejumlah dokumen berupa foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan

dana desa di Desa Cipakat Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

3.9 Teknik Pemeriksaan

Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual dilapangan. Dalam penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber menurut Sugiyono (2012:127), yaitu Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

3.10 Reduksi Data

Artinya reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subyek yang diteliti.

3.11 Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

dan sejenisnya. Sehingga peneliti tidak terjebak dalam setumpuk data yang tidak terstruktur artinya peneliti menyusun data secara sistematis agar data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3.12 Kesimpulan dan verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih dapat menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan merefleksi

kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai.

3.13 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.

4. HASIL PENELITIAN

Sementara besaran dana desa yang telah diterima oleh desa cisempur dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Besaran Dana Desa

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2015	Rp, 289.705.555
2	2016	Rp, 628.121.945
3	2017	Rp, 818.775.400
4	2018	Rp, 852.667.800
5	2019	Rp, 1.015.227.000
6	2020	Rp, 1.335.167.000

Sumber : Profil Desa Cisempur, 2021

Selanjutnya yang menjadi prioritas kegiatan dana desa pada tahun anggaran 2017 di Desa Cisempur yaitu :

Tabel 4.4
Rekapitulasi kegiatan anggaran dana desa tahun 2017

Tahap I				
No	Nama Kegiatan	Lokasi	Volume	Anggaran
1	Jalan rabat beton Sawah Bera	Dusun Cibedol	424mx2,5mx0,1m	Rp, 108.147.00
2	Jalan rabat beton Veteran	Dusun Cisempur	375mx2,5mx0,1m	Rp, 95.742.000
3	Jalan rabat beton Pasir Rangrang	Dusun Budiwangi	327mx2,5mx0,1m	Rp, 83.662.000
4	Jalan rabat beton Pasir Rangrang	Dusun Burujul	279mx2,5mx0,1m	Rp, 71.715.000
5	Jalan rabat beton Cihaur	Dusun Mekarjaya	278mx2,5mx0,1m	Rp, 71.492.000
6	Jalan rabat beton Veteran	Dusun Tamansari	234mx2,5mx0,1m	Rp, 60.507.000
Tahap II				
1	Jalan rabat beton Ciparang	Dusun Cilangkap	237mx2,5mx0,1m	Rp, 61.310.000
2	Jalan rabat beton Pancawangi	Dusun Cijarah	237mx2,5mx0,1m	Rp, 61.310.000
3	Jalan rabat beton Bangbayang	Dusun Cibedol	240mx2,5mx0,1m	Rp, 61.819.000
4	Pembangunan Posyandu	Kp. Cijarah	7mx5m	Rp, 43.070.400
5	Penyertaan Modal Bumdes	Desa Cisempur	1 kegiatan	Rp, 100.000.000
Terbilang : Delapan Ratus Delapan Belas Juta Tujuh Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Empat Ratus Rupiah				Rp, 818.775.400

Sumber : Profil Desa Cisempur, 2021

Berdasarkan observasi di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya, menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa masih rendah diantaranya yaitu, tidak tepatnya sasaran kegiatan dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa, hal ini bisa dilihat dari kegiatan

pembangunan jalan rabat beton dilaksanakan di jalan jalur kabupaten yang seharusnya dilaksanakan di jalan jalur desa pada tahun anggaran 2017.

Adapun yang menjadi acuan penggunaan dana desa yang tertuang

dalam Peraturan Menteri Desa Nomor 22 Tahun 2016 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017, kegiatan-kegiatan pembangunan desa yang dapat dibiayai dana desa adalah sebagai berikut :

1. Tambatan perahu
2. Jalan permukiman
3. Jalan poros desa
4. Jalan desa antara permukiman ke wilayah pertanian
5. Jembatan desa
6. Gorong-gorong
7. Terminal Desa
8. Sarana dan prasarana transportasi lainnya yang sesuai dengan analisis kebutuhan dan kondisi desa yang diputuskan dalam musyawarah desa.

Dalam peraturan tersebut sumber anggaran dana desa tidak diperbolehkan untuk membangun jalan poros kabupaten, tetapi yang dibolehkan hanya jalan poros desa. Jalan poros kabupaten proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten. Kegiatan ini sudah keluar dari peraturan yang berlaku, di samping itu akan mengakibatkan lambatnya peningkatan pembangunan ruang lingkup desa mengingat pekerjaan pembangunan di desa masih sangat banyak yang harus dikerjakan dari berbagai sektor pembangunan.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan pembangunan anggaran dana desa yaitu, program pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, hal ini

bisa dilihat dari terjadinya keterlambatan proses pembangunan yang mengakibatkan keterlambatan pencairan dana desa tahap dua pada tahun anggaran 2017.

Proses penerimaan uang yang bersumber dari anggaran dana desa tentunya melalui mekanisme secara bertahap, yaitu dari pemerintah pusat ditransfer melalui pemerintah kabupaten kemudian dari pemerintah kabupaten ditransfer melalui rekening desa atau rekening bendahara desa. Pemerintah desa mencairkan uang anggaran dana desa tidak secara langsung semua dicairkan, tetapi terdapat dua tahap proses pencairan. Oleh karena itu pemerintah desa harus mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dari pemerintah kabupaten agar semua desa yang ada di kabupaten khususnya kabupaten tasikmalaya bisa seragam dalam proses pencairan dana desa, baik tahap satu maupun tahap dua. Selain itu juga pemerintah desa menyiapkan rencana waktu pembangunan yang tepat agar tidak terjadi keterlambatan terutama dalam pencairan dana desa tahap dua.

Agar tidak terjadi keterlambatan dalam pencairan dana desa maka dibutuhkan sinergitas antara pemerintah desa dengan seluruh elemen masyarakat dalam melaksanakan proses pembangunan dikarenakan apabila terjadi keterlambatan pembangunan pada tahap satu sangat dikhawatirkan masyarakat yang lain menunggu untuk dilaksanakan pembangunan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan pada tahap ke dua. Pengaruh seorang pemimpin juga sangat dibutuhkan dalam rangka



mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam pelaksanaan pembangunan dana desa. Tingkat sosialisasi harus masif agar kemudian partisipasi masyarakat dan kesadaran masyarakat meningkat demi terwujudnya pembangunan dana desa yang efektif.

Selanjutnya yang menjadi permasalahan pembangunan anggaran dana desa yaitu, program pembangunan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa melalui dana desa belum sepenuhnya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, hal ini bisa dilihat dari hasil pembangunan terfokus pada infrastruktur jalan sehingga masyarakat secara luas belum merasakan adanya pemerataan pembangunan pada tahun anggaran 2017. Program pembangunan dana desa pada umumnya dapat digunakan untuk meningkatkan infrastruktur jalan, peningkatan ekonomi, pemberdayaan masyarakat dan sarana keagamaan. Adanya himbauan dari pemerintah pusat bahwa dalam rangka pembangunan dana desa harus dilaksanakan secara adil dan merata dari berbagai ruang lingkup aspek kebutuhan desa. Setiap desa mempunyai visi dan misi yang tentunya berbeda dan tidak akan sama dengan desa lain.

Salah satu faktor penyebabnya dikarenakan masih banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan oleh pemerintah desa, sedangkan anggaran dana desa sangat terbatas untuk kebutuhan pembangunan yang ada di desa yang dalam hal ini Desa Cisempur. Masyarakat berharap setiap aspirasi yang diajukan ke pemerintah desa semuanya bisa

teralisasi dengan cepat, anggaran dana desa yang bersumber dari alokasi pendapatan belanja negara ini tentunya harus dilaksanakan secara transparan dan akuntabilitas sehingga akan terciptanya pembangunan yang adil dan merata serta masyarakat bisa merasakan kemanfaatannya dengan adanya dana desa tersebut.

Kondisi yang diharapkan adalah desa memiliki kemampuan dan kapasitas dalam melayani tuntutan masyarakat dalam hal perencanaan sesuai dengan kebutuhan, dinamika dan kemajuan masyarakat, sehingga tujuan dan sasaran pembangunan desa dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut sudah selayaknya aparatur desa sebagai ujung tombak untuk menjadi motivator pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat. Kemampuan dan kapasitas tersebut tergantung pada sarana dan prasarana pendukung lain, antara lain gedung kantor yang representatif dan peralatan teknologi komputer yang memadai.

Untuk mencapai kondisi yang diharapkan maka perlu disepakati nilai-nilai keberhasilan, kesepakan nilai-nilai dan maksud yang ditempuh melalui pembenaran tanggapan para aparatur desa, maka terdapat beberapa nilai yang perlu dipatuhi untuk dijalankan yaitu :

1. Bekerja dalam kebersamaan jauh lebih baik bekerja sendiri-sendiri.
2. Berprilaku secara organisasi.
3. Bersikap adil serta tidak membedakan suku, agama dan ras.

4. Kematangan dalam mengatasi segala permasalahan maupun tantangan bersama.
5. Saling menghormati dan menghargai sesama.
6. Mampu menguasai situasi dan kondisi.
7. Menjalankan tugas dengan jujur dan tulus.
8. Mengetahui harapan masyarakat desa.
9. Menjaga dan melanjutkan tradisi inovasi.
10. Memiliki keyakinan serta memiliki ketahanan dalam menguasai perubahan.
11. Kesediaan untuk selalu memberikan bantuan secara ikhlas.

4.2. Pembahasan

Pelaksanaan program dana desa yang dilaksanakan di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya, pada umumnya telah dilaksanakan dengan cukup baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembangunan anggaran dana desa tahun 2017 telah dapat selesai dalam satu tahun berjalan, namun demikian dalam pelaksanaan program pembangunan masih adanya kelemahan serta kekurangan yang perlu perbaikan dikemudian hari. Pemerintah desa harus memahami peraturan, mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan peka terhadap kebutuhan serta keinginan masyarakat, agar setiap program

pembangunan dana desa bisa dilaksanakan dengan baik tanpa ada permasalahan.

Indikator selanjutnya untuk mengukur efektivitas adalah integrasi. Dalam hal ini integrasi sangat diperlukan dalam pengelolaan dana desa. Pemerintah desa mampu mensaring serta menyatukan berbagai pendapat dari berbagai elemen masyarakat dalam rangka tercapainya sistem demokrasi. Pengelolaan dana desa harus berdasarkan pada aspek pemerataan bagi masyarakat sehingga masyarakat secara luas bisa merasakan manfaatnya dengan adanya program dana desa.

Pembangunan yang mendukung prinsip pemerataan, pada dasarnya akan menghasilkan pembangunan yang adil, makmur serta sejahtera bagi masyarakatnya. Pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana desa juga bermanfaat bagi kelngsungan hidup masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri islam dalam hal ini penduduk mayoritas kabupaten tasikmalaya beragama islam, mengatakan bahwa keberdayaan atas masyarakat menjadi hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan islam telah memiliki paradigma yang holistik dan strategis. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar dapat mandiri melakkan paya perbaikan

kualitas hidup yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga menunjukkan dengan pelaksanaan pembangunan yang berdampak positif pada masyarakat, secara langsung memiliki manfaat yang nyata bagi masyarakat, sehingga hasil pembangunan dari program dana desa diterima dengan baik oleh pemerintah desa maupun seluruh masyarakat desa. Diperlukan adanya evaluasi oleh pemerintah desa, agar setiap kegiatan mengacu kepada rencana yang telah dibuat dan berpedoman kepada peraturan yang berlaku, sehingga hasilnya akan dapat diterima dengan baik oleh semua pihak. Aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan program pembangunan dana desa, pemerintah desa perlu memperhatikan pengelolaan dana desa tersebut digunakan secara efektif dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Cisempur Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya dilihat dari segi ketepatan waktu sudah cukup baik, namun demikian masih perlunya pemerintah desa untuk lebih memahami dan mengetahui peraturan yang ada sehingga pembangunan akan

sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan dan penggunaan anggaran dana desa terlihat tepat sasaran dalam hal pencapaian tujuan bersama. Sementara dari aspek ketepatan waktu sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang harus dievaluasi untuk kedepannya dari segi kebersamaan antara aparatur desa dengan masyarakat agar pembangunan berjalan lancar dan tepat waktu serta pembangunan selanjutnya tidak terhambat.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pemerintah desa harus lebih memahami dan mengetahui ketentuan yang berlaku tentang pengelolaan dana desa, sehingga tercapai pembangunan yang efektif.
2. Pemerintah desa harus lebih meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat, dalam rangka mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam pembangunan dana desa, sehingga pembangunan tepat waktu sesuai dengan perencanaan sebelumnya.
3. Pemerintah desa harus selektif dan mempunyai inovasi dalam menentukan prioritas pembangunan



di semua aspek pembangunan agar kemudian adanya pemerataan pembangunan sesuai yang diharapkan masyarakat sehingga masyarakat secara keseluruhan bisa merasakan dampak, baik infrastruktur, perekonomian dan pemberdayaan dengan adanya program dana desa.

4. Penanggungjawab kegiatan dalam pembangunan desa melalui program dana desa, perlu lebih menganalisis kebutuhan-kebutuhan dalam kegiatannya, agar lebih melibatkan potensi atau sumber daya yang ada di desa, hal tersebut untuk meningkatkan peran serta masyarakat dan program kegiatan dana desa berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku :

Bastian, Indra, (2001). Akuntansi Sektor Publik di Indonesia Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE.

Gibson, Ivansevich & Donelly (2011). Organisasi Jilid 2

Perilaku, Struktur, Proses. (B. Molan, Trans.) Jakarta : Binapura Aksara.

Mahmudi, (2013). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Makmur. (2011) . *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.

Steers, M. Richard, (2012). *Efektivitas Organisasi* . (D. Magdalena, Trans.) Jakarta : Erlangga.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

B. Peraturan Perundang-undangan: :

1. Undang-undang No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
2. Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa
4. Peraturan Menteri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
5. Peraturan Menteri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa